

**BAHASA KIASAN
DALAM PUISI-PUISI KARYA WILLIAM BUTLER YEATS**

JURNAL SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu
syarat mencapai gelar
Sarjana Sastra**

Oleh:

TRISATRIO SAMUEL SARDJONO

090912073

Jurusan Sastra Inggris



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS SASTRA
MANADO
2013**

ABSTRACT

The *skripsi* which is entitled “*Bahasa Kiasan dalam Puisi-Puisi Karya William Butler Yeats*” aims at identifying and analyzing the types of figurative language that has been used by William Butler Yeats in his poems.

The data were collected from the collections of *The Wild Swans at Coole* amongst many collections of William Butler Yeats’ poems and are analyzed descriptively by focusing on figurative language.

The data are analyzed by using the intrinsic approach referring to Laurence Perrine’s theory concerning the types of figurative language. The two purpose of literature are to entertain and educate its readers, by analyzing the figurative language contained in the William Butler Yeats poems, it will help the writer to understand the meaning of poem better and then it can provides the readers with the entertaining and educating experiences they need.

The result of this *skripsi* shows that William Butler Yeats uses the figurative language to convey and clarify his purpose through his poem. There are seven types of figurative language found in William Butler Yeats’ poems. They are metaphor, simile, personification, synecdoche, symbol, overstatement, and irony. It was found that metaphors dominate the whole usage of figurative language in his poems.

Keywords: Figurative Language, William Butler Yeats’ Poems, Intrinsic approach.

PENDAHULUAN

Karya Sastra adalah benar-benar sebuah karya seni yang indah, karena melalui itu orang-orang dapat membagi emosi, pikiran dan pengalaman mereka kepada orang lain melalui karya sastra mereka. Beberapa dari karya sastra adalah prosa, drama dan puisi. Kita dapat mengekspresikan diri kita dan menuangkan emosi kita melalui karya-karya sastra.

Puisi adalah salah satu karya sastra dan merupakan media bagi para penyair untuk berbagi dan menggambarkan perasaan mereka. Puisi adalah bentuk dari susunan kata-kata singkat terstruktur yang tertulis dengan bebas dalam bait-bait dan puisi juga merupakan suatu bentuk ekspresi yang sangat emosional, sehingga meskipun puisi memiliki bentuk susunan kata-kata yang singkat karya sastra yang satu ini memiliki makna yang rumit pada kata-katanya. Banyak penyair menggunakan gaya bahasa mereka tersendiri pada puisi-puisi mereka, yang berarti itu mengandung bahasa kiasan.

Bahasa kiasan adalah kata atau kelompok kata yang mengubah arti yang biasanya dari kata-kata tersebut, misalnya jika menggunakan bahasa kiasan, satu atau dua kata saja dapat berarti banyak hal. Meskipun bahasa kiasan membingungkan tapi justru itulah yang membuat puisi lebih menarik dan lebih berwarna bagi pembaca, karena itu kita perlu untuk menarik pesan dari dalam puisi dengan cara memecahkan dan memahami bahasa kiasan yang terdapat dalam puisi itu. Ada beberapa jenis bahasa kiasan dan di antaranya adalah metafora, simile, personifikasi, metonimi, sinekdoke, simbol, alegori, paradox, hiperbola, ironi.

William Butler Yeats adalah seorang penyair dari Irlandia yang terkenal, dermawan, dan salah satu pelopor dalam dunia sastra di abad ke-20. Ia lahir pada tanggal 18 Juni 1865 di Sandymount Avenue, Dublin, dan dia juga merupakan anggota Senat Irlandia. Dia membuat kontribusi terhadap sastra Inggris yang sama seperti yang dia lakukan untuk sastra Irlandia. Dia merupakan pendiri teater Abbey dan menjadi pemimpin untuk teater itu. Dengan karya-karya besar sastranya, Yeats dianugerahi Hadiah Nobel kehormatan dalam literatur, jadi dia adalah orang Irlandia pertama yang dihormati dengan penghargaan itu. Dia juga menguasai bait-bait tradisional. Penulis meninggal pada tanggal 28 Januari 1939, pada usia tujuh puluh tiga dan tetap dipindahkan ke gereja Drumcliff, Sligo.

Metodologi Penelitian

Ada tiga tahapan dalam penelitian ini yaitu:

1. Persiapan

Pertama-tama penulis membaca dan mencari beberapa informasi dari internet dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Di antara banyaknya koleksi puisi dari William Butler Yeats, dengan secara acak penulis memilih koleksi *The Wild Swans at Coole* dari situs ontario.worldlibrary.net/Members/Blackmask_Online/ytwsco.pdf. Dan kemudian memilih tujuh puisi untuk dianalisis. Ketujuh puisi tersebut dipilih secara acak.

2. Pengumpulan Data

Penulis akan mengambil tujuh puisi dari kumpulan puisi *The Wild Swans at Coole* karya William Butler Yeats untuk fokus penelitian. Setelah itu, penulis akan menemukan bahasa kiasan dari setiap kata yang berasal dari puisi-puisi yang dipilih dan kemudian mengkategorikan bahasa kiasan yang terkumpul dalam hal analisis.

3. Analisis Data

Setelah mendapatkan data, penulis kemudian akan menganalisa data yang mengandung bahasa kiasan dan kemudian menafsirkan makna dari setiap bahasa kiasan yang ditemukan dengan menggunakan pendekatan secara intrinsik yang terutama membahas tentang bahasa kiasan. Dengan melakukan apa yang sebelumnya telah dikatakan itu akan membuat pembaca lebih memahami tentang puisi tersebut, dan berharap agar pembaca bisa mendapatkan pesan yang ada sehingga mereka dapat terhibur dan terdidik.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Cerminan Kehidupan Masyarakat Inggris dalam *Pride and Prejudice*

Dalam ketujuh puisinya yang berjudul "*The Wild Swans at Coole*", "*An Irish Airman Foresees his Death*", "*Men Improve with the Years*", "*The Scholars*", "*The Fisherman*", "*The Hawk*", dan "*Broken Dreams*", William Butler Yeats menampilkan

unsur bahasa kiasan yang terdapat pada beberapa baris. Berikut adalah baris-baris yang mengandung unsur bahasa kiasan:

“The Wild Swaans at Coole”

- Baris pertama, (unsur personifikasi).

THE trees are in their autumn beauty,

Aku lirik menyatakan bahwa pohon-pohon pada waktu musim gugur itu cantik dan kata cantik itu biasanya lebih mengarah ke seorang perempuan yang mempunyai kecantikan.

- Baris ketiga dan keempat, (unsur metafora).

*Under the October twilight the water
Mirrors a still sky;*

Aku lirik menyamakan air ‘*the water*’ seperti cermin yang dapat mencerminkan gambar langit yang tenang ‘*Mirrors a still sky*’ dengan memakai kata kerja ‘*Mirrors*’.

- Baris ketujuhbelas, (unsur metafora dan sinekdoke)

The bell-beat of their wings above my head,

Aku lirik menyamakan bunyi kepakan sayap angsa-angsa dengan bunyi bel dan dengan kata sayap ‘*wings*’ dia mewakili seluruh tubuh angsa tersebut.

- Baris Kesembilanbelas, (unsur personifikasi)

Unwearied still, lover by lover,

Aku lirik menggambarkan angsa-angsa yang berpasang-pasangan itu dengan ‘*lover by lover*’ dan menaruh sifat manusia kepada angsa-angsa tersebut yang tidak lain adalah hewan.

- Baris keduapuluh tiga, (unsur personifikasi)

Passion or conquest, wander where they will,

Aku lirik menggunakan kata ‘*Passion*’ dan ‘*conquest*’ lalu membuat angsa-angsa tersebut seolah-olah dapat merasakan gairah seperti pada umumnya yang dirasakan manusia dan menaklukkan sesuatu seperti halnya manusia.

“An Irish Airman Foresees his Death”

- Baris ketiga dan keempat, (unsur ironi).

*Those that I fight I do not hate,
Those that I guard I do not love;*

Aku lirik mengungkapkan sebaliknya bahwa dia malah tidak membenci orang-orang serta negara yang dilawannya dan dia tidak menyayangi orang-orang serta negara yang dilindunginya.

- Baris kesembilan sampai keduabelas, (unsur ironi dan metafora).

*Nor law, nor duty bade me fight,
Nor public men, nor cheering crowds,
A lonely impulse of delight
Drove to this tumult in the clouds;*

Alasan aku lirik mengikuti perang hanyalah karena kesenangan pribadi yang hampa saja yang membuatnya terbang menuju kekacauan di atas awan. Aku lirik juga tidak menyatakan dengan jelas sewaktu mengatakan ‘*Drove to this tumult in the clouds*’ artinya ketika dia sudah sampai ke pertempuran inti di atas langit, di situlah akhir dari kehidupannya.

- Baris keempatbelas, (unsur metafora).

The years to come seemed waste of breath,

Dengan aku lirik mengatakan membuang-buang nafas, dia memaksudkan hari-hari yang akan dilewatinya kedepan nanti mungkin hanya akan membuang-buang waktunya saja.

- Baris kelimabelas, (unsur metafora).

A waste of breath the years behind

Dengan mengatakan ‘*A waste of breath*’ kini yang dia maksudkan adalah hari-hari yang telah dilewatinya sebelumnya tidak lain hanyalah sia-sia.

“Men Improve with the Years”

- Baris kedua dan ketiga, (metafora dan simbol).

*A weather-worn, marble triton
Among the streams;*

Aku lirik menggambarkan dirinya beberapa kali dengan bahasa kiasan ‘*A weather-worn*’, ‘*marble triton*’ dan ‘*Among the streams*’. Dengan menggunakan ‘*marble triton*’ aku lirik menyimbolkan tentang salah satu dari dewa mitologi Yunani yaitu Triton.

- Baris keenam dan ketujuh, (hiperbola dan metafora).

*As though I had found in a book
A pictured beauty,*

Aku lirik telah berlebih-lebihan dengan mengatakan bahwa wanita yang dilihatnya itu mempunyai kecantikan yang abadi seperti layaknya gambar di dalam sebuah buku.

- Baris keempatbelas sampai keenambelas, (unsur ironi).

*O would that we had met
When I had my burning youth!
But I grow old among dreams,*

Aku lirik di waktu tua, berharap bahwa dia bisa bertemu dengan wanita yang disukainya itu di waktu muda ketika semangatnya masih berkobar-kobar, kita dapat belajar bahwa sewaktu kita masih mempunyai kesempatan untuk melakukan hal-hal yang kita bisa, lakukanlah itu.

“The Scholars”

- Baris pertama, (unsur metafora).

BALD heads forgetful of their sins,

Aku lirik memakai kata kepala botak ‘*BALD heads*’ dan ditujukan untuk para orang-orang terpelajar.

- Baris kedua dan ketiga, (unsur personifikasi).

*Old, learned, respectable bald heads
Edit and annotate the lines*

Aku lirik menyatakan bahwa kepala botak itu bisa mengedit dan mencatat.

- Baris keenam, (unsur personifikasi dan metafora).

To flatter beauty’s ignorant ear.

Aku lirik menyatakan bahwa telinga itu mempunyai kecantikan, seolah-olah telinga itu seperti manusia atau wanita yang cantik dan aku lirik memakai kata '*ignorant ear*' untuk mengganti para anak muda atau para pelajar.

- Baris ketujuh sampai kesepuluh, (unsur hiperbola).

*All shuffle there; all cough in ink;
All wear the carpet with their shoes;
All think what other people think;
All know the man their neighbour knows.*

Aku lirik menampilkan unsur hiperbola dan menggambarkan para orang-orang terpelajar itu dengan secara berlebihan.

“The Fisherman”

- Baris ketujuh, (unsur personifikasi).

To call up to the eyes

Aku lirik membuat seakan-akan mata bisa mendengar atau pun berjalan karena dia menyatakan bahwa dia akan memanggil mata yang dimaksudkannya.

- Baris kedupuluh tiga dan kedupuluh empat, (unsur hiperbola).

*The beating down of the wise
And great Art beaten down*

Aku lirik dengan berlebihan menggambarkan bahwa karya tulisnya bisa mengalahkan karya-karya tulis hebat lainnya yang dibuat oleh orang-orang bijak dengan kata '*beating down*' dan '*beaten down*' yang berarti dipukuli sampai kalah dan babak belur seperti layaknya sebuah perkelahian.

- Baris ketigapuluh dan ketigapuluh satu, (unsur personifikasi).

*And grey Connemara cloth,
Climbing up to a place*

Aku lirik memberikan kata kerja memanjat '*Climbing up*' kepada sebuah kain yang berwarna abu-abu '*grey Connemara cloth*' yang tidak lain merupakan benda mati.

- Baris ketigapuluh sembilan dan keempatpuluh, (unsur metafora).

*I shall have written him one
Poem maybe as cold
And passionate as the dawn.'*

Aku lirik dengan jelas menampilkan unsur simili dengan menggunakan kata 'as' yang dimaksudkan untuk membandingkan sesuatu.

“The Hawk”

- Baris ketiga, (unsur metafora).

Till the yellow eye has grown mild

Aku lirik mengganti seekor elang itu dengan kata 'the yellow eye'.

- Baris keenam, (unsur metafora).

The scullion gone wild.'

Aku lirik menyatakan bahwa pembantu koki itu menjadi liar atau menggila dengan menggunakan kata 'gone wild' yang lebih pantasnya ditujukan ke seekor hewan liar.

- Baris ketujuh dan kedelapan, (unsur metafora).

*'I will not be clapped in a hood,
Nor a cage, nor alight upon wrist*

Pada kedua baris ini aku lirik menggambarkan dirinya dengan menggunakan beberapa bahasa kiasan seperti 'I will not be clapped in a hood', 'Nor a cage', dan 'nor alight upon wrist'.

- Baris kesembilan sampai keduabelas, (unsur metafora).

*Now I have learnt to be proud
Hovering over the wood
In the broken mist
Or tumbling cloud.'*

Pada baris-baris ini aku lirik menggambarkan dirinya dengan menggunakan beberapa bahasa kiasan seperti 'Now I have learnt to be proud', 'Hovering over the wood', 'In the broken mist' dan 'tumbling cloud'.

“Broken Dreams”

- Baris kedua dan ketiga, (unsur metafora).

*Young men no longer suddenly catch their breath
When you are passing;*

Aku lirik menggunakan kata '*catch their breath*' dan bermaksud mengatakan bahwa anak-anak muda itu akan kehilangan gairah mereka ketika melihat wanita tua itu.

- Baris kesebelas, (unsur hiperbola).

Heaven has put away the stroke of her doom

Aku lirik menggambarkan kematian wanita yang dicintainya itu secara berlebihan dengan membawa-bawa kuasa surga.

- Baris ketigapuluh lima, (unsur sinekdoke).

The hands that I have kissed

Aku lirik mengganti wanita itu dengan sebutan '*The hands*' yang berarti tangan dan tangan yang di maksudkan mewakili diri wanita yang di cintainya itu.

- Baris keempatpuluh, (unsur personifikasi).

In rambling talk with an image of air:

Aku lirik membuat udara seolah-olah mempunyai mulut dan bisa berbicara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang dapat dikatakan mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan dari karya-karya sastra lainnya karena walau hanya terbentuk dari beberapa kalimat yang pendek, tapi kata-kata yang ada di dalam tiap puisi itu mengandung makna yang dalam. William Butler Yeats adalah seorang penyair yang memulai karir sastranya yang panjang sebagai seorang penyair romantis kemudian secara bertahap berkembang menjadi seorang penyair modernis. Karya puisi dari William Butler Yeats semua tidak lepas dari bahasa kiasan dan akan membingungkan para pembaca yang tidak mengerti maknanya, hal inilah yang membuat puisi menarik untuk diteleti. Berikut adalah hasil analisis jenis-jenis bahasa kiasan yang terkandung dalam ketujuh puisi karya William Butler Yeats:

- **“The Wild Swans at Coole”**: personifikasi, metafora dan sinekdoke.
- **“An Irish Airman Foresees his Death”**: ironi dan metafora.

- **“Men Improve with the Years”**: metafora, simbol, hiperbola dan ironi.
- **“The Scholars”**: metafora, personifikasi dan hiperbola.
- **“The Fisherman”**: personifikasi, hiperbola dan simili.
- **“The Hawk”**: metafora.
- **“Broken Dreams”**: metafora, hiperbola, sinekdoke dan personifikasi.

Dalam kesimpulan ini penulis menemukan bahwa unsur bahasa kiasan metafora lebih mendominasi karena di antara ketujuh puisi karya William Butler Yeats, enam di antaranya mengandung unsur metafora. Dalam ketujuh puisi ini penulis tidak menemukan adanya unsur bahasa kiasan metonimi, paradox dan litotes.

Penulis juga menyimpulkan pesan yang didapatkan selama menganalisa dan memahami ketujuh puisi karya William Butler Yeats. Pertama-tama dengan lebih menghargai alam dan segala isinya kita bisa mendapatkan ketenangan dan kesenangan yang mungkin sekarang ini sulit di dapatkan dalam kehidupan, hargai juga hidup kita dan jangan menyia-nyaiakan masa muda kita. Lalu hargailah orang lain dengan segala kekurangan dan kelebihan mereka, jangan terlalu bergantung pada orang lain, lakukanlah apa yang kita bisa dan gapailah mimpi-mimpi kita selama masih ada kesempatan.

Saran

Dalam penelitian yang berfokus pada bahasa kiasan ini, penulis hanya menyajikan tujuh puisi saja yang diambil secara acak dari salah satu koleksi puisi karya William Butler Yeats yaitu *The Wild Swans at Coole*, Ini juga merupakan nama dari sebuah puisi dalam koleksi itu. Ketujuh puisi itu antara lain: *The Wild Swans at Coole*, *An Irish Airman Foresees his Death*, *Men Improve with the Years*, *The Scholars*, *The Fisherman*, *The Hawk* dan *Broken Dream*. Masih banyak lagi puisi-puisi karya William Butler Yeats yang bisa teliti unsur bahasa kiasannya atau tentang ide, tema, simbol dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams M.H. (1976). *The Mirror and the Lamp*. New York: W. W. Norton and Company, Inc.
- Albright, D (1992). *W. B. Yeats, The Poems*. London: David Campbel Publisher Ltd.
- Maikel, N. (2012). “Bahasa kiasan dalam Puisi-puisi Karya William Wordworth”. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Perrine, L. (1969). *Sounds and Sense, An Introduction to Poetry*. 3rd Edition. New York: Harcourt, Brace and World, Inc.
- Roberts, Edgar. V. 1983. *Writing Themes about Literature*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Rosalin, M. K. (2003). “Tema Pelarian dari Dunia Nyata dalam Puisi William Butler Yeats”. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Sheyla, P. (2012). “Jenis-jenis Majas dalam Puisi-puisi Zaman Romantik di Inggris”. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Wellek, R., & Warren, A. (1942). *Theory of Literature*. New York: Harcourt, Brace and Company.
- William Butler Yeats’ Poems, 2013.
Available: ontario.worldlibrary.net/Members/Blackmask_Online/ytwsco.pdf
- William Butler Yeats’ Biography, 2013.
Available: <http://www.thefamouspeople.com/profiles/w-b-yeats-28.php>
- The Benefits of Poetry for Professionals, by John Coleman | 12:00 PM November 27, 2012
Available: http://blogs.hbr.org/cs/2012/11/the_benefits_of_poetry_for_pro.html
- The Definition of Paraphrasing
Available: <http://kelasmayaku.wordpress.com/2010/09/22/parafrase-puisi/#comment-619>
- The Example of Figurative Language
Available: <http://examples.yourdictionary.com/examples-of-figurative-language.html>